

ANALISIS EFISIENSI BIAYA DAN RASIO PROFIT MARGIN PADA TOKO AMALIA DIDESA ULU LAPAO-PAO KABUPATEN KOLAKA

Aldi¹, La Ode Turi², Sabarudin³

aldikolaka301@gmail.com¹, laode.turi@gmail.com², sabarudin4@gmail.com³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi biaya produksi dan rasio profit margin pada Toko Amalia Meubel di Desa Ulu Lapao-Pao, Kabupaten Kolaka. Efisiensi biaya produksi menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan laba perusahaan, terutama melalui penerapan biaya standar yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penelitian ini menggunakan data biaya produksi tahun 2023 untuk menganalisis perbedaan antara rencana biaya standar dan realisasi biaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakefisienan biaya produksi yang disebabkan oleh penyimpangan biaya standar, kenaikan harga bahan baku, serta inefisiensi waktu kerja tenaga kerja langsung. Ketidakefisienan ini berdampak pada penurunan laba perusahaan, terutama pada rasio gross profit margin. Oleh karena itu, pengendalian biaya yang lebih efektif melalui penerapan biaya standar dan peningkatan efisiensi kerja sangat diperlukan untuk meningkatkan rasio profit margin perusahaan.

Kata Kunci: Efisiensi Biaya Produksi, Rasio Profit Margin, Biaya Standar.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

laba secara sederhana dapat diukur dengan selisih antara total penjualan dengan total biaya. Perolehan laba dapat diukur dengan berbagai rasio profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba secara kuantitatif salah satunya adalah rasio profit margin. Rasio profit margin menurut (nender et al., 2022) adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales. Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor, yaitu net sales dan laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (operating expenses). Dengan jumlah operating expenses tertentu profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar sales, atau dengan jumlah sales tertentu profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil operating expensesnya. Salah satu rasio rasio profit margin yang harus dicapai oleh manajer pemasaran adalah rasio gross profit margin. Rasio gross profit margin ini digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba kotor dari setiap rupiah penjualan. Karena laba kotor terbentuk dari biaya pokok penjualan maka untuk memperbesar tingkat rasio gross profit margin perlu mengendalikan biaya produksi.

Pengendalian biaya ini penting bagi perusahaan karena biaya produksi merupakan unsur di dalam pembentukan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok penjualan produk yang dihasilkan. Menurut (Sari et al., 2022) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi dibagi

menjadi tiga unsur yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut pula dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya untuk mengkonversi atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

Berdasarkan survai pendahuluan di toko amalia meuble didesa lapao-pao kabupaten Kolaka, toko ini melakukan proses produksi berdasarkan pesanan atau permintaan konsumen. Proses produksi yang dilakukan melalui *machine made* yaitu produk pesanan dibuat oleh perusahaan itu sendiri mulai dari bahan baku menjadi produk jadi. Melalui *machine made* ini terdiri dari tahap proses konstruksi, *assembling*, *finishing* dan *packing* Dengan demikian perusahaan harus mengeluarkan berbagai biaya yang pada akhirnya nanti akan mengurangi pendapatan yang diperoleh sehingga berpengaruh terhadap laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan. Oleh karena itu pengendalian biaya produksi perlu dilakukan untuk mencapai efisiensi dalam upaya memperbesar rasio *gross profit margin* yang diinginkan.

Efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya. Perencanaan biaya produksi dituangkan ke dalam bentuk pedoman biaya yang disebut biaya standar. Biaya standar menurut (Lubis, 2021) adalah biaya yang ditentukan lebih dulu (*Predetermined Cost*) untuk memproduksi suatu unit atau sejumlah unit produk dalam jangka waktu produksi berikutnya. Biaya yang ditentukan lebih dulu itu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Oleh sebab itu biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini. Biaya-biaya bahan dan upah biasanya didasarkan pada kondisi normal atau kondisi saat ini dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan perubahan dalam tingkat harga dan tarif.

Demikian juga dengan tenaga kerja langsung, dengan keadaan berbeda apabila tenaga kerja yang memproses produk dalam aktivitas produksi membutuhkan waktu yang lebih banyak daripada target, maka jam kerja akan meningkat dan biaya tenaga kerja pun meningkat. Oleh karena itu pengendalian biaya sangat penting dalam proses produksi untuk mencapai laba maksimal. Perusahaan memiliki selisih biaya bahan baku kecendrungan menurun, artinya selisih antara realisasi dan anggaran biaya bahan baku semakin meningkat hal ini mengindikasikan efisiensi yang semakin menurun.

Maka untuk tujuan efisiensi biaya produksi dalam penelitian ini dapat digunakan biaya standar. Biaya standar dirancang untuk efisiensi biaya produksi melalui biaya standar berarti biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan harus mencapai biaya standar yang dibuat atau dengan kata lain membandingkan antara realisasi biaya produksi dengan biaya standar. Meskipun pengendalian biaya produksi telah dilakukan secara hati-hati tetapi kenyataannya masih sering terjadi penyimpangan, ini berarti pengendalian yang dilakukan belum efisien.

Tabel 1.1
Data Biaya 2023.

bulan	uraian	Jumlah (Rp)
Januari	Biaya bahan baku	Rp 5.000.000
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.800.000
	Biaya overhead pabrik	Rp 1.000.000
	Total	Rp 7.800.000
	Biaya bahan baku	Rp 6.100.000
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.500.000

Februari	Biaya overhead pabrik	Rp 1.400.000
	Total	Rp 9.000.000
Maret	Biaya bahan baku	Rp 4.800.000
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 700.000
	Biaya overhead pabrik	Rp 1.000.000
	Total	Rp 5.500.000
Mei	Biaya bahan baku	Rp 5.000.000
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.000.000
	Biaya overhead pabrik	Rp 1.400.000
	Total	Rp 7.400.000
Juni	Biaya bahan baku	Rp 7.250.000
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.600.000
	Biaya overhead pabrik	Rp 1.070.000
	Total	Rp 9.920.000
Juli	Biaya bahan baku	Rp 7.500.000
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.740.000
	Biaya overhead pabrik	Rp 1.500.000
	Total	Rp 10.740.000
Agustus	Biaya bahan baku	Rp 5.600.000
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.400.000
	Biaya overhead pabrik	Rp 1.000.000
	Total	Rp 8.000.000
September	Biaya bahan baku	Rp 5.800.000
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 950.000
	Biaya overhead pabrik	Rp 1.000.000
	Total	Rp 7.750.000
Oktober	Biaya bahan baku	Rp 6.000.000
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 850.000
	Biaya overhead pabrik	Rp 700.000
	Total	Rp 7.550.000
November	Biaya bahan baku	Rp 5.200.000
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 850.000
	Biaya overhead pabrik	Rp 700.000
	Total	Rp 6.750.000
Desember	Biaya bahan baku	Rp 4.800.000
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 700.000
	Biaya overhead pabrik	Rp 650.000
	Total	Rp 6.150.000

Dilihat pada tabel 1.1 terdapat selisih biaya di setiap bulannya, diduga terdapat ketidakefisienan biaya dalam proses produksi yang mana pada biaya bahan baku langsung dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung memiliki selisih disetiap bulannya yang cukup besar.

Laba toko secara sederhana dapat diukur dengan selisih antara total penjualan dengan total biaya yang ada sampai barang produksi terjual. Perolehan laba dapat diukur dengan berbagai rasio profitabilitas atau dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satunya dengan rasio profit margin. Menurut Riyanto

dalam buku Akutansi Manajemen Berbasis Desain karya Subagyo, dkk Rasio Profit Margin adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales. Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi penjualan di tentukan oleh dua faktor yaitu, net sales dan laba usaha (net operating income) tergantung kepada pendapatan penjualan dan operating expenses (biaya usaha). Dengan jumlah operating expenses tertentu profit margin dapat diperbesar dengan meningkatkan sales , atau dengan memperkecil operating expenses dengan jumlah sales tertentu profit margin dapat di perbesar. Salah satu rasio profit margin yang gunakan oleh manajer pemasaran adalah rasio gross profit margin. Rasio gross profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memperoleh laba kotor dari setiap rupiah penjualan. Karena laba kotor terbentuk dari biaya pokok penjualan, maka untuk memperoleh rasio gross profit margin perlu mengendalikan biaya produksi.

Kendala pencapaian efisiensi biaya produksi menggunakan biaya standar yang dihadapi pada Toko Amalia Meubel Desa Ulu Lapoa-Pao Kabupaten Kolaka adalah biaya produksi yang dikeluarkan terjadi penyimpangan dari biaya standar yang ditetapkan, hal ini dibarengi dengan kenaikan harga bahan baku sedangkan perusahaan menetapkan standar harga maksimal, tenaga kerja sering lambat atau boros waktu dalam menyelesaikan produksi sehingga perusahaan harus menambah pengeluaran untuk upah tenaga kerja, perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya tak terduga di saat proses produksi masih berlangsung, sehingga perolehan laba setiap kali pesanan akan berkurang karena perusahaan tidak dapat lagi menaikkan harga jualnya karena harga jual telah ditetapkan sebelum proses produksi tersebut dilakukan wawancara (Tongah, 2021) Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Efisiensi Biaya Dan Rasio Profit Margin Pada Toko Amalia Di Desa Ulu Lapoa-Pao, Kabupaten Kolaka ”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Amalia adalah perusahaan mebel yang berfokus pada produksi kursi, sofa, dan spring bed. Terletak di Desa Ulu Lapao-Pao, Kabupaten Kolaka, toko ini memproduksi barang sesuai pesanan menggunakan proses machine made, yang melibatkan tahap konstruksi, assembling, finishing, dan packing. Berdiri sejak tahun 2019, usaha ini didirikan oleh Bapak Rusli M. dan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam hal produksi maupun kualitas produk. Produk yang dihasilkan dikenal berkualitas dengan harga yang terjangkau, sehingga mampu menarik perhatian konsumen di tengah persaingan ketat di industri mebel.

Toko Amalia beroperasi dengan struktur organisasi sederhana yang melibatkan pemilik sebagai pengelola utama, bendahara yang mengelola aspek keuangan, serta sejumlah karyawan yang bertanggung jawab atas pembelian bahan baku, proses produksi, dan pemasaran. Dengan tanggung jawab yang jelas, setiap bagian mendukung kelancaran operasi toko, meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam efisiensi operasional.

Efisiensi biaya produksi di Toko Amalia menunjukkan tantangan besar. Analisis efisiensi biaya dilakukan dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran. Hasil

penelitian tahun 2023 menunjukkan bahwa setiap bulan toko ini tidak efisien karena biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead, sering kali melebihi pendapatan yang dihasilkan. Biaya overhead yang tinggi dan pemborosan dalam penggunaan bahan baku menjadi penyebab utama ketidakefisienan ini.

Gross Profit Margin (GPM) menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan Toko Amalia dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan. GPM tertinggi tercatat sebesar 74,36% pada bulan Mei dan Oktober, sementara yang terendah adalah 23,10% pada bulan April. Fluktuasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan. Penurunan GPM pada beberapa bulan menunjukkan perlunya pengendalian biaya yang lebih ketat.

Selain GPM, Net Profit Margin (NPM) juga menjadi indikator penting yang mencerminkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Pada bulan Maret, NPM mencapai 26,62%, angka tertinggi sepanjang tahun. Namun, sebagian besar bulan lainnya memiliki NPM yang konstan di angka 23,07%. Penurunan NPM ini menandakan bahwa toko menghadapi kesulitan dalam menjaga efisiensi biaya operasional, yang berdampak pada kemampuan untuk menghasilkan laba bersih yang optimal.

Harga pokok produksi (HPP) di Toko Amalia bervariasi setiap bulan, dengan nilai tertinggi pada bulan Juli sebesar Rp 4.850.000 per unit dan nilai terendah pada bulan Mei sebesar Rp 2.483.000 per unit. Perbedaan ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Meski demikian, harga jual ditetapkan dengan markup rata-rata 30% untuk memastikan keuntungan tetap tercapai.

Analisis data menunjukkan bahwa biaya bahan baku menjadi komponen terbesar dalam biaya produksi. Variasi penggunaan bahan baku selama satu tahun menunjukkan adanya pemborosan yang memengaruhi efisiensi biaya. Biaya tenaga kerja langsung juga menunjukkan pola serupa, dengan upah yang dihitung berdasarkan jumlah unit yang diproduksi setiap bulan. Ketidakefisienan tenaga kerja sering kali disebabkan oleh waktu penyelesaian produksi yang melebihi target.

Biaya overhead pabrik, yang meliputi listrik, transportasi, bahan bakar, dan pemasaran, juga menjadi perhatian. Pada bulan Desember, pengeluaran overhead mencapai angka tertinggi, yang mencerminkan adanya keborosan dalam penggunaan sumber daya. Hal ini menunjukkan perlunya pengendalian yang lebih baik terhadap biaya-biaya tidak langsung untuk menjaga efisiensi produksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi dan rasio profit margin di Toko Amalia masih memerlukan perbaikan. Pengeluaran yang sering kali lebih tinggi daripada pendapatan menunjukkan bahwa toko ini belum berhasil mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan menerapkan pengelolaan biaya berbasis standar. Hal ini mencakup penetapan target biaya produksi yang realistis berdasarkan kondisi saat ini dan penggunaan data historis untuk memperkirakan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Dengan pendekatan ini, penyimpangan biaya dapat diminimalkan.

Pengelolaan tenaga kerja juga perlu diperhatikan, khususnya dalam meningkatkan produktivitas melalui pelatihan dan pengawasan yang lebih ketat. Selain itu, toko dapat mengurangi pemborosan bahan baku dengan memperbaiki proses pengadaan dan penyimpanan, serta meningkatkan efisiensi produksi melalui perencanaan yang lebih baik.

Peningkatan efisiensi diharapkan dapat berdampak positif pada rasio profit margin. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, toko dapat meningkatkan GPM dan NPM secara berkelanjutan. Selain itu, toko juga dapat memperluas pangsa pasar dengan menawarkan harga jual yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan kualitas produk.

Kesimpulannya, efisiensi biaya produksi dan profit margin merupakan tantangan utama bagi Toko Amalia. Melalui pengendalian biaya yang lebih efektif dan optimalisasi proses produksi, toko dapat meningkatkan kinerja operasionalnya secara signifikan. Dengan demikian, toko ini tidak hanya mampu bersaing di pasar, tetapi juga meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usahanya.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa efisiensi biaya pada toko amalia dinyatakan tidak efisien karena terjadinya pemborosan pada overhead pabrik sehingga perlu dilakukan pengefisienan biaya dengan meminimalkan bahan baku, salah satu faktornya diakibatkan oleh naiknya harga bahan baku dipasaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa perhitungan rasio profit margin selama 1 tahun pada bulan mei dan oktober mengalami peningkatan kemudian pada bulan april mengalami penurunan drastis. Perhitungan net profit margin yang dimana setiap bulannya tidak mengalami peningkatan selama tahun 2023. Hal ini menunjukkan kinerja toko yang kurang baik dan kegiatan operasional toko semakin kurang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, K., dkk. (2023). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 501-512.
- Ambarita, C. (2006). Penentuan Standart Biaya Overhead pada PT. PLN (Persero) Cabang Medan.
- Andriyanto, T. (2015). Analisis efisiensi persediaan bahan baku dengan menggunakan metode material requirement planning pada perusahaan minuman Koperasi Brosem di Batu Tahun 2014. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anggraini, A. (2019). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Studi Pada BPRS Se-kota Bandar Lampung). UIN Raden Intan Lampung.
- Ardi, I. (2019). Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik Untu Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Nexgen Bio Agribisnis). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Arifian, D., dkk (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profit Margin. *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 3(3).
- Berlianty, I. (1991). Analisis Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Strategi Harga Jual Pada PT. Alam Indah Bunga Nusantara. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Cipta Ningrum, L. (2005). Peranan Anggaran Bahan Baku Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Mencapai Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Tato Decovisign. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Damayanti, E. (2018). Peran Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan dalam Upaya Menentukan Karyawan Baru Lulus Training di PT. XXX Galaxy Mall Surabaya.
- Dwimulyani, S., dkk (2007). Analisis pengaruh pertumbuhan rasio-rasio keuangan, laba bersih, dan ukuran perusahaan terhadap prediksi pertumbuhan laba usaha pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan*

- Publik, 2(1),43–57.
- Effendy, A. A., dkk (2018). Pengaruh Insentif Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Calibrated, Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, ISSN (Print), 2598–9545.
- Fadhilla, S.dkk (2023). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Rasio Profit Margin pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2202–2210.
- Fadli, R. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Perusahaan*. Pascal Books.
- Ganar, Y. B. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(1), 17–35.
- Gunawan, L. (2016). Pengaruh net profit margin dan total asset turnover terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mabis*, 7(1).
- Harahap, B., dkk (2019). Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan factory overhead cost terhadap peningkatan hasil produksi pada perusahaan kecil industri tahu tempe di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 12–20.
- Hidayat, R. T., dkk (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus Cv Globalindo Perkasa Engineering). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(1), 146–164.
- Janriyadi, L. (2007). Peranan Biaya Standar Dalam Efektifitas Pengendalian Biaya Bahan Baku (Studi Kasus Pada Perusahaan Krupuk “Pd Kiki Bangka Food” Di Bandar Lampung). Universitas Widyatama.
- Joesoef, Y. (2003). Pengaruh Analisis Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Cahaya Furindotama. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Karna Tarigan, D. (2003). Pengaruh Biaya Standar Dalam Usaha Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Goodyear Indonesia Tbk. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Kasim, R., dkk (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- KRISMONO, R. (2021). Analisis Peranan Anggaran Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Laba (Studi Kasus Pada Hotel Lava View Lodge Probolinggo). STIE Malangkucecwara.
- Kurnia, R. I., dkk (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Pt Pelabuhan Indonesia Ii Cabang Teluk Bayur Padang. *Pareso Jurnal*, 5(2), 145–154.
- Lestanti, D. (2015). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali. Yogyakarta: Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lubis, A. T. (2021). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- MANURUNG, L. (2022). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Teh Pada PT Perkebunan Nusantara Iv Unit Tobasari.
- Masita, M. (2018). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada Sufi Bakery And Cake Shop Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.